

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil objek perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2002 – 2006. Hasil pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Proses Pemilihan Sampel

Uraian	Jumlah
Bank terdaftar di BEI periode 2002-2006	23
Bank memiliki asset di atas 150 trilyun	(0)
Bank memiliki asset kurang dari 1,6 trilyun	(7)
Bank memiliki utang kurang dari 1,46 trilyun	(6)
Bank memiliki utang di lebih dari 120 trilyun	(0)
Bank yang terpilih sebagai sampel	10

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Rt	-0.892	1,272	0,24422	0,434205
NPL	0,001	0,170	0,05120	0,038314
BOPO	0,500	0,992	0,75308	0,144519
KAP	0,002	0,131	0,01292	0,018087
NIM	0,013	0,094	0,04702	0,018100
LDR	0,180	0,856	0,55754	0,182748
CAR	0.017	0.373	0.20054	0.087960

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa *return* saham (R_t) memiliki rata-rata sebesar 0,24422, berarti harga saham mengalami peningkatan 24,422% dibandingkan hari sebelumnya. Nilai *return* saham yang rendah (negatif) sebesar -89,2% menunjukkan saham kurang diminati investor sehingga harga saham mengalami penurunan dibandingkan hari sebelumnya. Nilai *return* saham yang tinggi ($\text{max}=127,2\%$) menunjukkan saham semakin diminati investor sehingga harga saham mengalami peningkatan yang tinggi. Standar deviasi variabel *return* saham sebesar 0,434205 lebih besar dari rata-ratanya, artinya semakin besar penyimpangan data dengan rata-ratanya.

Variabel *non performing loans* (NPL) memiliki rata-rata sebesar 0,05120, berarti setiap Rp 1 kredit yang diberikan terdapat 0,05120 kredit yang bermasalah. Nilai NPL yang rendah ($\text{min}=0,1\%$) menunjukkan pengelolaan kredit bermasalah yang dilakukan bank sudah efisien. Nilai NPL yang tinggi ($\text{max}=17\%$) menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sehingga memberikan indikasi tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi. Standar deviasi variabel NPL sebesar 0,038314 lebih kecil dari rata-ratanya, artinya semakin kecil penyimpangan data dengan rata-ratanya.

Variabel beban operasional pendapatan operasional (BOPO) memiliki rata-rata sebesar 0,75308, berarti setiap Rp 1 biaya operasional yang dikeluarkan memberikan pendapatan sebesar Rp 0,75308. Nilai BOPO yang rendah ($\text{min}=50\%$) menunjukkan bank sudah efisien dalam mengelola beban

operasionalnya. Sedangkan nilai BOPO yang tinggi ($\text{max}=99,2\%$) menunjukkan rendahnya efisiensi manajemen.

Variabel kualitas aktiva produktif (KAP) memiliki rata-rata sebesar 0,01292, berarti setiap Rp 1 dari jumlah aktiva produktif menanggung risiko kerugian sebesar Rp 0,01292. Nilai KAP yang rendah ($\text{min}=0,2\%$) menunjukkan semakin rendah risiko. Sedangkan nilai KAP yang tinggi ($\text{max}=13,1\%$) menunjukkan menunjukkan tingginya risiko.

Variabel *net interest margin* (NIM) memiliki rata-rata sebesar 0,04702, berarti setiap Rp 1 dari jumlah aktiva produktif menghasilkan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 0,04702. Nilai NIM yang rendah ($\text{min}=1,3\%$) menunjukkan rendahnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Sedangkan nilai NIM yang tinggi ($\text{max}=9,4\%$) menunjukkan bank efisien dalam mengelola usahanya sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Variabel *loans to deposit ratio* (LDR) memiliki rata-rata sebesar 0,55754, berarti setiap dana yang diterima sebesar Rp 1 dijamin oleh kredit yang diberikan sebesar Rp 0,55754. Nilai LDR yang rendah ($\text{min}=18\%$) menunjukkan semakin rendah likuiditas bank yang bersangkutan. Sedangkan nilai LDR yang tinggi ($\text{max}=85,6\%$) menunjukkan menunjukkan semakin banyak dana pihak ketiga yang disalurkan sebagai kredit.

Variabel *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki rata-rata sebesar 0,20054, berarti sebesar Rp 1 ATMR dijamin oleh bank sebesar Rp 0,20054 Nilai CAR

yang rendah (min=1,7%) menunjukkan berarti semakin rendah likuiditas bank yang bersangkutan. Sedangkan nilai CAR yang tinggi (max=37,3%) bermakna baik dari sudut pandang perusahaan karena menunjukkan likuiditas tinggi.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan agar model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Hasil Uji Normalitas

	Z	Asymp-sig	Keterangan
<i>One Sample KS</i>	0,688	0,732	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil analisis data

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada tabel 4.3 sebesar 0,732 > 0,05, berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model

regresi linier ada korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada

periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson statistics disajikan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Autokorelasi

	DW-test	dU	4-dU	Keterangan
Durbin-Watson	1,946	1,770	2,230	Tidak terdapat masalah autokorelasi

Sumber: Hasil analisis data

Hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai DW-test sebesar 1,946 berada pada daerah $dU < DW \text{ test} < 4-dU$, artinya tidak ada autokorelasi negatif maupun positif.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable dependen. Ringkasan hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5.
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
NPL	0,873	1,146	Tidak terjadi multikolinearitas
BOPO	0,653	1,530	Tidak terjadi multikolinearitas
KAP	0,806	1,241	Tidak terjadi multikolinearitas
NIM	0,599	1,669	Tidak terjadi multikolinearitas
LDR	0,857	1,167	Tidak terjadi multikolinearitas
CAR	0,780	1,282	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.5 memperlihatkan tidak ada satu variabel bebas yang memiliki

masing-masing variabel bebas tidak ada yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey (BPG).

Langkah-langkah dalam uji BPG :

a. Melakukan regresi OLS dengan tidak memandang persoalan heteroskedastisitas disain kita peroleh nilai residual (e), selanjutnya mencari nilai residual kuadrat (e^2).

b. Mencari nilai varian (δ^2) = RSS/n

n = jumlah data

RSS = *residual sum of square*

Hasil output SPSS :

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.165	6	.861	9.088	.000 ^a
	Residual	4.073	43	.095		
	Total	9.238	49			

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, BOPO, LDR, KAP, NIM

b. Dependent Variable: Rt

Sumber: Hasil analisis data

$$\text{Varian} = \frac{4,073}{50} = 0,08146$$

c. Melakukan regresi terhadap nilai p (e^2/δ^2) sebagai dependen dengan

masing-masing variabel independen yang diteliti

d. Mencari nilai $X^2_{hitung} = (TSS) \times (R^2) / (2)$

TSS = *total sum of square*

Hasil output SPSS :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 ^a	.191	.078	1.39289652

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, BOPO, LDR, KAP, NII

Sumber: Hasil analisis data

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,654	6	3,276	1,688	.147 ^a
	Residual	83,427	43	1,940		
	Total	103,081	49			

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, BOPO, LDR, KAP, NIM

b. Dependent Variable: p

Sumber: Hasil analisis data

$$\begin{aligned} X^2_{hitung} &= 103,081 \times 0,191 / (2) \\ &= 9,844 \end{aligned}$$

e. Mencari nilai $X^2_{tabel} = \alpha = 5\%$; $df = k-1$

Dengan $\alpha = 5\%$; $df = 6-1 = 5$, diperoleh nilai X^2_{tabel} sebesar 11,0705.

f. Kesimpulan: jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka tidak ada heteroskedastisitas.

g. Nilai X^2_{hitung} (9,844) $<$ X^2_{tabel} (11,0705), maka dapat disimpulkan model tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda

untuk menguji pengaruh non performing loans (NPL) beban operasional

pendapatan operasional (BOPO), kualitas aktiva produktif (KAP), *loans to deposits* (LDR) dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return* saham:

1. Persamaan Regresi

Hasil perhitungan regresi berganda dengan bantuan program SPSS 14.0 setelah dilakukan uji asumsi klasik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6.
Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi

Variabel	Coef. B	t stat	Sig. t	Keterangan
Konstanta	0,558	1,436	0,158	Signifikan
NPL	-2,648	-2,153	0,037	Signifikan
BOPO	-0,769	-2,043	0,047	Signifikan
KAP	-5,910	-2,182	0,035	Signifikan
NIM	6,893	2,197	0,033	Signifikan
LDR	-0,231	-0,887	0,380	Tidak signifikan
CAR	1,402	2,477	0,017	Signifikan
Adj R ²	0,498			
F stat	9,088			
Sig. F	0,000			

Sumber: Hasil analisis data

Hasil perhitungan pada tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$R_t = 0,558 - 2,645 \text{ NPL} - 0,769 \text{ BOPO} - 5,910 \text{ KAP} + 6,893 \text{ NIM} - 0,231 \text{ LDR} + 1,402 \text{ CAR}$$

- Nilai konstanta sebesar 0,558 menunjukkan jika variabel bebas (NPL, BOPO, KAP, NIM, LDR dan CAR) sama dengan nol atau tidak mengalami perubahan, maka *return* saham akan sebesar 55,8%.
- Nilai koefisien $b_1 = -2,645$, berarti apabila variabel bebas yang lain dianggap konstan, peningkatan *non performing loans* (NPL) sebesar 1% akan menurunkan *return* saham sebesar 2,645%.

- Nilai koefisien $b_2 = -0,769$, berarti apabila variabel bebas yang lain dianggap konstan, peningkatan beban operasional pendapatan operasional (BOPO) sebesar 1% akan menurunkan *return* saham sebesar 0,769%.
- Nilai koefisien $b_3 = -5,910$, berarti apabila variabel bebas yang lain dianggap konstan, peningkatan kualitas aktiva produktif (KAP) sebesar 1% akan menurunkan *return* saham sebesar 5,910%.
- Nilai koefisien $b_4 = 6,893$, berarti apabila variabel bebas yang lain dianggap konstan, peningkatan *net interest margin* (NIM) sebesar 1% akan meningkatkan *return* saham sebesar 6,893%.
- Nilai koefisien $b_5 = -0,231$, berarti apabila variabel bebas yang lain dianggap konstan, peningkatan *loans to deposits* (LDR) sebesar 1% akan menurunkan *return* saham sebesar 0,231%.
- Nilai koefisien $b_6 = 1,402$, berarti apabila variabel bebas yang lain dianggap konstan, peningkatan *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 1% akan meningkatkan *return* saham sebesar 1,402%.

2. Uji t test

Uji t test digunakan untuk pengujian hipotesis pertama hingga keenam, yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel *non performing loans* (NPL), beban operasional pendapatan operasional (BOPO), kualitas aktiva produktif (KAP), *loans to deposits* (LDR) dan *capital adequacy ratio* (CAR)

a. Pengujian terhadap variabel *non performing loans* (NPL)

Tabel 4.6 menunjukkan variabel *non performing loans* (NPL) memiliki *p-value (sig)* $0,037 < \alpha (0,05)$. Hasil ini mendukung diterimanya hipotesis 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *non performing loans* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

b. Pengujian terhadap variabel beban operasional pendapatan operasional (BOPO)

Tabel 4.6 menunjukkan variabel beban operasional pendapatan operasional (BOPO) memiliki *p-value (sig)* $0,047 < \alpha (0,05)$. Hasil ini mendukung diterimanya hipotesis 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa beban operasional pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

c. Pengujian terhadap variabel kualitas aktiva produktif (KAP)

Tabel 4.6 menunjukkan variabel kualitas aktiva produktif (KAP) memiliki *p-value (sig)* $0,035 < \alpha (0,05)$. Hasil ini mendukung diterimanya hipotesis 3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas aktiva produktif (KAP) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

d. Pengujian terhadap variabel *net interest margin* (NIM)

Tabel 4.6 menunjukkan variabel *net interest margin* (NIM) memiliki *p-value (sig)* $0,033 < \alpha (0,05)$. Hasil ini mendukung diterimanya hipotesis 4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *net interest margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

e. Pengujian terhadap variabel *loans to deposits* (LDR)

Tabel 4.6 menunjukkan variabel *loans to deposits* (LDR) memiliki *p-value* (*sig*) $0,380 > \alpha$ (0,05). Hasil ini tidak mendukung diterimanya hipotesis 5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *loans to deposits* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang tidak signifikan disebabkan di satu sisi investor menganggap LDR yang tinggi berarti semakin rendah rendah likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Namun disisi lain LDR yang terlalu rendah menunjukkan bank tidak menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Bank-bank seperti ini umumnya hanya menampung dana pihak ketiga, kemudian melakukan *placing* di pasar uang untuk mencari profit tanpa menyalurkan kredit. Hal ini menyebabkan tinggi atau rendahnya LDR tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan *return* saham.

f. Pengujian terhadap variabel *capital adequacy ratio* (CAR)

Tabel 4.6 menunjukkan variabel *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki *p-value* (*sig*) $0,017 < \alpha$ (0,05). Hasil ini mendukung diterimanya hipotesis 6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

3. Uji F test

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel *non performing loans* (NPL) beban

operasional pendapatan operasional (BOPO), kualitas aktiva produktif (KAP), *loans to deposits* (LDR) dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return* saham.

Hasil perhitungan pada tabel 4.6 diperoleh nilai p-value (sig F) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini mendukung diterimanya hipotesis 7. Sehingga dapat disimpulkan variabel-variabel *non performing loans* (NPL), beban operasional pendapatan operasional (BOPO), kualitas aktiva produktif (KAP), *loans to deposits* (LDR) dan *capital adequacy ratio* (CAR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel *dependent*. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,498 menunjukkan bahwa 49,8% variasi *return saham* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel *non performing loans* (NPL), beban operasional pendapatan operasional (BOPO), kualitas aktiva produktif (KAP), *loans to deposits* (LDR) dan *capital adequacy ratio* (CAR), sedang sisanya sebesar 50,2% dijelaskan variabel bebas lain yang tidak ikut diteliti.

D. Pembahasan

Hasil pengujian regresi secara parsial menunjukkan bahwa rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham adalah *non performing loans*, beban operasional pendapatan operasional, kualitas aktiva produktif, *net interest*

margin dan *capital adequacy ratio*. Sedangkan *loans to deposits* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Non performing loans berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi rasio *non performing loans* maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Hal ini mengakibatkan harga saham di pasar akan turun, karena saham perusahaan perbankan tersebut semakin tidak menarik untuk dimiliki atau dibeli. Hasil penelitian. Hasil penelitian ini konsisten dengan Trisno (2007) yang menunjukkan bahwa rasio NPL berpengaruh signifikan terhadap *return* saham bank.

Beban operasional pendapatan operasional berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham. Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan rendahnya efisiensi manajemen. Hal ini tentu saja akan menurunkan harga saham di pasar, karena besarnya nilai BOPO ini akan membuat saham perusahaan semakin tidak menarik untuk dimiliki atau dibeli. Hasil penelitian ini konsisten dengan Asna dan Andi (2006) yang menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan. Namun berbeda dengan penelitian Abdillah (2007) yang menyimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham bank

Kualitas aktiva produktif berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Semakin buruk aktiva produktif bank kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar Lusiana dan Winny (2005). Hal ini tentu saja akan menurunkan harga saham di pasar karena besarnya nilai KAP ini akan membuat

saham perusahaan semakin tidak menarik untuk dimiliki atau dibeli. Hasil penelitian ini berbeda dengan Abdillah (2007) yang menunjukkan bahwa rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham bank.

Net interest margin berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kemampuan perusahaan perbankan memperoleh laba akan menentukan kredibilitas suatu perusahaan perbankan. *Net interest margin* (NIM) yang tinggi akan membuat saham perusahaan semakin menarik untuk dimiliki atau dibeli sehingga harga saham di pasar akan meningkat. Hasil penelitian ini berbeda dengan Trisno (2007) yang menunjukkan bahwa rasio *net interest margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham bank

Loans to deposits (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang tidak signifikan disebabkan di satu sisi investor menganggap LDR yang tinggi berarti semakin rendah rendah likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Namun disisi lain LDR yang terlalu rendah menunjukkan bank tidak menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Bank-bank seperti ini umumnya hanya menampung dana pihak ketiga, kemudian melakukan *placing* di pasar uang untuk mencari profit tanpa menyalurkan kredit. Hal ini menyebabkan tinggi atau rendahnya LDR tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan *return* saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan Asna dan Andi (2006), Trisno (2007) serta Abdillah (2007) yang menunjukkan bahwa rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan.

Capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap return saham. CAR yang tinggi bermakna baik dari sudut pandang perusahaan karena menunjukkan likuiditas tinggi. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik peringkat perusahaan tersebut sehingga *return* saham juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hasil penelitian ini konsisten dengan Trisno (2007) serta Abdillah (2007) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan penelitian Asna dan Andi (2006) yang tidak menemukan adanya pengaruh CAR terhadap *return* saham.

Hasil pengujian regresi secara simultan menunjukkan bahwa *non performing loans* (NPL), beban operasional pendapatan operasional (BOPO), kualitas aktiva produktif (KAP), *net interest margin* (NIM), *loans to deposits* (LDR) dan *capital adequacy ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan Trisno (2007) yang menunjukkan bahwa indikator utama kinerja perbankan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.